



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RAHMAD MUHAMMAD RIDHO

NPM: 1515100156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jenis data didalam proses penelitian ini menggunakan data primer dimana data tersebut diperoleh dari beberapa responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini berjumlah 373 mahasiswa/i dan menghasilkan sampel sebanyak 60 mahasiswa/i program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Hasil penelitian dari pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan kecerdasan intelektual (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pemahaman Akuntansi (Y), variabel kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi (Y), variabel fasilitas belajar (X_4) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi (Y), dan variabel sisanya yaitu organisasi kampus (X_3), dan kompetensi dosen (X_5) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi (Y). Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi. Seluruh variabel baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal mampu menjelaskan pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi sebesar 65,6% dan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus, Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen dan Pemahaman Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to prove the influence of internal and external factors on the accounting understanding of accounting students of pembangunan panca budi medan university. The type of data in this research process uses primary data where the data was obtained from several respondents directly using a questionnaire technique. The population used in this study amounted to 75 students and produced a sample of 60 students from university accounting study programs. The results of the study of the influence of internal and external factors on accounting understanding show intellectual intelligence (X1) has positive and partially significant effect on Accounting Understanding (Y), the variable of emotional intelligence (X2) has positive and partially significant effect on accounting understanding (Y), variable learning facilities (X4) have a positive and partially significant effect on accounting understanding (Y), and the remaining variables, namely campus organization (X3), and lecturer competence (X5) have a partially insignificant effect on accounting understanding (Y). And in this study of all the independent variables that have been processed have the result that is simultaneously significant effect on the dependent variable understanding of accounting (Y) with a value of 65.6% able to explain the dependent variable (Accounting Understanding) while the remaining 34.4% is explained by Other factors or variables not included in this study.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Campus Organizations, Learning Facilities, Lecturer Competencies and Accounting Understanding.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PROPOSAL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
HALAM PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Faktor Internal	15
2.1.1.1. Kecerdasan Intelektual.....	15
2.1.1.2. Kecerdasan Emosional.....	17
2.1.2. Faktor Eksternal.....	24
2.1.2.1. Organisasi Kampus.....	24
2.1.2.2. Fasilitas Belajar	26
2.1.2.3. Kompetensi Dosen.....	29
2.1.3. Pemahaman Akuntansi.....	32
2.2. Penelitian Terdahulu	34
2.3. Kerangka Konseptual.....	36
2.4. Hipotesis.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39

3.3. Populasi dan Sampel	40
3.4. Variable Penelitian dan Definisi Opersional	41
3.5. Jenis dan Sumber Data	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	56
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden	59
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian	62
4.1.4. Pengujian Analisis Data	62
4.1.5. Pengujian Asumsi Klasik	65
4.1.6. Uji Hipotesis/Kesesuaian (<i>Test Goodnes of Fit</i>)	70
4.2. Pembahasan Hasil	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.3 Predikat Kelulusan IPK Terakhir	60
Tabel 4.4 Hasil Responden Berdasarkan IPK Terakhir	61
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Toal SKS	61
Tabel 4.6 Pilihan Jawaban Kuesioner	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik F).....	73
Tabel.4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1 Strukturisasi Program Studi Akuntansi.....	59
Gambar 4.2 Grafik Histogram Uji Normalitas	66
Gambar 4.3 Grafik <i>P-P Plots</i> Uji Normalitas	67
Gambar 4.4 Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Heterokedastisitas	69

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Heriyati Chrisna S.E M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

5. Ibu Rusyidah Nazhirah Yunus, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis yang memberikan banyak masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB)
7. Keluarga Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah membantu banyak dan medoakan yang terbaik.
Terimakasih banyak untuk kalian.

Medan, Juli 2020

(Rahmad Muhammad Ridho)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi peran penting dalam menyiapkan generasi berkualitas, yang dimulai dari sejak kecil sampai dewasa. Bukan hanya itu saja, pendidikan juga menjadi poin penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena tugas pendidikan adalah menciptakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kedewasaannya. Hal ini berhubungan dengan dunia pendidikan yang menuntut para mahasiswa untuk berubah dan merubah. Sebagai orang dewasa mahasiswa, harus mampu mengarahkan diri sendiri agar dapat mempunyai kemampuan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Pendidikan Akuntansi bertujuan untuk mendidik para mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki ahli dibidang akuntansi. Agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kuantitas dan kualitas maka perguruan tinggi harus meningkatkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan Akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang Akuntansi, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan akademik dan mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki peran penting dalam ruang lingkup pendidikan apalagi pandangan/paradigma pendidikan memfokuskan pada kerangka berpikir *cognitive holistic* artinya pelaksanaan dan proses pendidikan mengutamakan pada perkembangan intelektual dan pemikiran secara rasional

Seperti yang dijabarkan Dwijayanti (2009) “Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah”.

Proses pembelajaran di kampus adalah suatu proses yang sifatnya kompleks dan dan terstruktur banyak orang yang menganggap bahwasannya seorang mahasiswa yang ingin mendapat nilai atau hasil yang baik pada saat proses belajar harus memiliki IQ (Intelligence Quotient) diatas rata-rata atau tinggi, dikarenakan prestasi dari pembelajaran yang optimal berawal dari mudahnya mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran yang sering disebut bekal potensial didalam diri mahasiswa atau lebih tepatnya inteligensi.

Ketika pemahaman Akuntansi yang diraih mahasiswa relatif rendah namun tingkat kemampuan intelegensinya tinggi atau sebaliknya pemahaman Akuntansi yang diraih mahasiswa relatif tinggi dan tingkat kemampuan intelegensinya relatif rendah bukan berarti membuat taraf intelegensi menjadi penentu dalam keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan internal mahasiswa.

Selanjutnya pengaruh dari Kecerdasan Emosional menurut Rachmi (2010) “kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya”. Kesuksesan merupakan sebuah hal yang sudah harus mutlak bagi setiap orang atau bisa dikatakan hak setiap orang yang bagaimana prosesnya sendiri bermacam-macam ada yang terlihat usahanya biasa saja namun ternyata sangat mengusahakan kesuksesan bagi kehidupannya, ada yang sangat gigih dalam mencapai kesuksesan dan ada pula yang terlihat biasa-biasa saja. Walaupun IQ (Kecerdasan Intelektual) hanya menyumbang 20% kesuksesan bagi

seseorang ada setidaknya 80% yang menyumbang kesuksesan berasal dari EQ (Kecerdasan Emosional). Salah satu kesuksesan yang dimaksud ialah kesuksesan dalam pemahaman Akuntansi ketika mahasiswa Program Studi Akuntansi sudah bisa menggunakan kepintaran dalam mengontrol emosinya akan terlihat hasil dari pemahaman Akuntansi menjadi lebih baik tentunya bagi mahasiswa ouProgram Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang hasil dari tiap variabelnya berbeda-beda, mengindikasikan adanya *reseacrh gap* dari variabel independen faktor internal penelitian ini yang mempengaruhi pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun variabel independen dari faktor internal tersebut adalah *Kecerdasan Intelektual (IQ)* dan *Kecerdasan Emosional (EQ)*.

Pada variabel pertama yaitu kecerdasan intelektual, bukti dari penelitian Parauba (2009) yaitu pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan dan searah positif terhadap pemahaman akuntansi sedangkan Fatmawati (2019) dengan penelitian yaitu pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, terhadap tingkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya menunjukkan bahwasannya kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Akuntansi. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Parauba (2009) dan Nurul Fatmawati (2019), maka perlu melanjutkan penelitian kembali yaitu pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman Akuntansi

Variabel independen kedua dari faktor internal ini ialah kecerdasan emosional, dalam penelitian Wardani & Ratnadi (2017) yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi sedangkan dari Rispanyo & Djok K (2016) yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Wardani & Dwi Ratnadi (2017) dan Rispanyo & Djok K (2016), maka perlu melanjutkan penelitian kembali yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

Selain kedua variabel independen dari faktor internal diatas ada pula variabel independen dari faktor eksternal yang penulis rangkum sebagai variabel pendukung untuk penelitian ini yaitu variabel pertama ialah organisasi kampus. Organisasi merupakan suatu wadah dimana kegiatan interaksi sosial dilakukan atau dapat diartikan sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang ada didalam organisasi. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2014) “Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan”.

Ketika mahasiswa ingin mencari jati diri, organisasi merupakan hal yang dapat menjadi wadah untuk mahasiswa membentuk karakter mereka terutama disiplin dalam pengambilan keputusan yang akan berakibat baik pada pola pembelajaran, disaat mahasiswa memasuki dunia organisasi apakah dirinya dapat mengatur waktu pada saat berorganisasi atau pada saat proses pembelajaran,

terkhususnya bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi siapkah mahasiswa tersebut dalam menggunakan keuntungan berorganisasi untuk meneruskan usahanya dalam pemahaman akuntansi agar tidak terjadi penurunan dalam pemahaman akuntansi itu sendiri. Variabel kedua ialah fasilitas belajar yang diartikan adalah sesuatu usaha yang dilakukan oleh seseorang tidak menutup kemungkinan dibutuhkan nya fasilitas baik itu dalam bentuk fisik maupun materi dikarenakan hal ini dapat mempermudah dan melancarkan segala sesuatu dalam bentuk usaha.

Menurut pandangan penulis fasilitas belajar memang sangat dibutuhkan didalam bangku perkuliahan dan memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Seperti halnya fasilitas fisik yaitu penggunaan buku paket akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan analisis mahasiswa terhadap materi akuntansi yang diberikan, dan juga seringnya dibekali dengan aktivitas seminar yang berhubungan dengan Akuntansi akan menjadi modal penting dalam proses pembelajaran untuk pemahaman akuntansi agar terjadinya keseimbangan antara teori dan praktek dilapangan nantinya.

Variabel independen ketiga dari faktor eksternal ialah kompetensi dosen merupakan gabungan dari kompetensi individu yang diaktualisasikan secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu kinerja. Pelaksanaan strategi organisasi dan syarat mencapai tujuan dari pendidikan merupakan kompetensi yang harus dimiliki secara individual. Menurut Muhibbin didalam Ischayati (2011) "Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum".

Pada saat mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran muncul salah satu penunjang keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan salah satunya pemahaman akuntansi itu sendiri yaitu kompetensi dosen, bagaimana seorang dosen harus mampu memahami mahasiswanya dan merancang pembelajaran terlebih dahulu dan mengevaluasi setiap pembelajaran. Kepribadian dosen atau kompetensi kepribadian dosen menjadi tolak ukur untuk kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran, bagaimana dosen tersebut memiliki kepribadian yang mantab, bersikap stabil dalam bertindak dan terlihat berwibawa dalam menyampaikan materi yang tentunya semua itu harus dibungkus dalam satu kepribadian yaitu berakhlak maka dari itu kompetensi dosen sudah seharusnya menjadi faktor eksternal yang digunakan oleh peneliti..

Dari hasil pengamatan oleh peneliti, bahwa masih banyak mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang kurang dalam hal ingin tau jikalau ada suatu tugas dengan kategori rumit atau soal-soal tentang angka yang belum diketahui hasilnya, seperti soal-soal akuntansi yang diberikan langsung oleh dosen ataupun berasal dari buku akuntansi apa lagi jika diminta untuk memecahkan suatu masalah dari soal akuntansi mahasiswa akan langsung bingung menjawab dan tidak siap sehingga timbul keinginan untuk melihat jawaban teman lalu adanya sifat mahasiswa yang mudah menyerah ketika menjalankan tugas yang sulit disertai mahasiswa tersebut pernah gagal pada tugas yang sama. Disaat mahasiswa mudah menyerah pada pelajaran timbul rasa empati yang berlebihan tentunya makin memperburuk nilai akademik mahasiswa yang lebih semangat menumbuhkan jiwa pergaulan dengan bermacam-macam orang contohnya saja mahasiswa lebih memilih untuk nongkrong di kantin dari pada harus masuk kelas untuk mengikuti

pelajaran atau nongkrong ditempat yang tepat yaitu perpustakaan untuk memahami dan mempelajari tentang teori ataupun praktek seputar akuntansi.

Pada saat mahasiswa minim dalam prestasi akademik justru malah lebih semangat dalam berorganisasi baik itu organisasi intern ataupun ekstern yang berakibat terlalu mengutamakan kegiatan berorganisasi dari pada kegiatan akademik, sehingga waktu belajar terganggu dan tidak dapat menentukan kapan waktu harus kuliah dan kapan harus berorganisasi agar tidak timbul yang namanya kemunduran dalam belajar dan terlambat untuk menyelesaikan studi. Didalam perihal fasilitas belajar mahasiswa lebih banyak tidak memiliki buku paket akuntansi yang dipelajari atau hal lain seperti buku referensi yang bisa dipelajari justru mahasiswa lebih langsung pulang kerumah dibandingkan harus berkumpul dengan teman untuk membahas tugas baik kelompok ataupun individu dan kurangnya penggunaan perpustakaan yang minim dilihat dari seberapa sering mahasiswa mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku-buku perpustakaan untuk belajar padahal pihak kampus telah menyediakan perpustakaan yang lengkap dan nyaman dengan buku akuntansi ataupun buku referensi yang tersedia diperpustakaan.

Disaat semua permasalahan timbul dari mahasiswa ada sesuatu hal yang perlu diteliti dari dosen pengajar yang memiliki kompetensi dosen yang diluar kategori diantaranya kepribadian dosen dan metode pembelajarannya yang ingin disampaikan peneliti ialah masih banyak dosen atau staf pengajar yang pada saat proses belajar sudah mengalirkan substansi keilmuannya yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan kepada mahasiswa yang menjadi peserta didik akan tetapi kendala yang terjadi di hasil pembelajaran

tidak sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dosen yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya saja mahasiswa yang tidak sepenuhnya memahami atau menerima substansi keilmuan yang telah di sampaikan oleh dosen pengajar pada saat proses belajar mengajar.

Dibagian kepribadian dosen peneliti masih melihat banyaknya dosen memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda tentunya akan berbanding terbalik dengan mahasiswa yang masih mencari jati diri di bangku perkuliahan dengan kepribadian yang pastinya akan berubah-ubah dan mahasiswa harus memiliki seseorang yang menjadi pedoman dalam berkarakter dalam proses belajar sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, disinilah kedua sisi menjadi penentu dalam kesuksesan proses belajar mengajar baik kepribadian dosen dan juga mahasiswa yang menjadikan kepribadian dosen untuk pedoman dalam berkarakter. Kepribadian yang diharapkan untuk dosen dan dicontohkan ke mahasiswa antara lain harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, arif dan berwibawa, dan semua hal ini tentunya akan berakibat atau berimbas kepada proses belajar mengajar pemahaman akuntansi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa juga tidak bisa mencontoh pedoman dalam berkarakter yang sudah diterapkan oleh dosen baik dari segi kepribadiannya atau belajarnya karena mahasiswa juga tumbuh dan berkembang tidak hanya melalui bangku perkuliahan melainkan masih banyak faktor yang membuat mahasiswa dalam mencari jati diri atau karakter kepribadian yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Internal & Eksternal Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan**

Panca Budi Medan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya rasa intelegensi mahasiswa untuk menjawab dengan sigap soal-soal akuntansi yang diberikan oleh dosen untuk menjadi tugas baik itu individu ataupun kelompok.
- b) Rendahnya tingkat motivasi mahasiswa dikarenakan gampang menyerah ketika menjawab soal-soal akuntansi yang diberikan langsung oleh dosen dan merasa malas mencoba lagi jika pernah gagal pada tugas yang sama.
- c) Menurunnya pemahaman akuntansi secara prestasi akademik dikarenakan mahasiswa terlalu sibuk mengikuti kegiatan kampus atau berorganisasi yang berakibat waktu belajar terganggu.
- d) Rendahnya minat mahasiswa dalam hal fasilitas pembelajaran dimana tidak meratanya mahasiswa yang memiliki buku paket akuntansi atau buku referensi akuntansi.
- e) Kurangnya rasa memahami dan kepedulian mahasiswa peserta didik kepada dosen yang dimana dosen sudah mengalirkan substansi keilmuannya kepada mahasiswa akan tetapi mahasiswa tidak memiliki rasa peduli ingin memahami materi sehingga timbul pemahaman akuntansi yang tidak merata bagi mahasiswa.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi serta memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti membatasi masalah pada faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sedangkan faktor eksternal terdiri dari tiga variabel bebas yaitu organisasi kampus, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen. Serta satu variabel terikat yaitu pemahaman Akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan, yaitu:

- a) Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- b) Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- c) Apakah Organisasi Kampus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- d) Apakah Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

- e) Apakah Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahamann Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- f) Apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus, Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahan Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk membuktikan secara empiris apakah kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.
- b) Untuk membuktikan secara empiris apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.
- c) Untuk membuktikan secara empiris apakah organisasi kampus berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.
- d) Untuk membuktikan secara empiris apakah fasilitas belajar berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.

- e) Untuk membuktikan secara empiris apakah kompetensi dosen berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- f) Untuk membuktikan secara empiris apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Dosen berpengaruh secara simultan terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoris

Sebagai landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor internal & eksternal terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa untuk berhasil dalam memperoleh prestasi belajar yang baik harus diperlukan pemahaman mendasar tentang hal yang berpengaruh dalam proses belajar pemahaman akuntansi baik itu faktor internal yang ada didiri mahasiswa ataupun faktor eksternal yang ada diluar diri mahasiswa.

b. Bagi Program Studi

Diharapkan dapat menjadi pemicu ataupun acuan bagi Program Studi untuk mengetahui apakah mahasiswa mampu mengelola hal-hal yang ada dalam diri mahasiswa baik itu faktor internalnya ataupun faktor eksternalnya terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Diharapkan dapat memberi masukan ataupun gambaran secara baik yang menyatakan bahwa mahasiswa yang dapat meraih hasil dari proses belajar yaitu prestasi belajar dibutuhkan faktor internal dan faktor eksternal baik itu dalam diri mahasiswa ataupun diluar diri mahasiswa itu sendiri agar dapat menghasilkan hasil yang baik pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu pemicu penulis agar dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama studi dan memperoleh pengalaman nyata agar dapat dipraktikkan dikehidupan bermasyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Zakia (2013) berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2019 di Universitas Jember)”. sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Faktor Internal & Eksternal Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas

Pembangunan Panca Budi Medan”. Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a) **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta 1 (satu) variabel terikat yaitu pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas dari faktor internal & Eksternal yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Dosen serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Pemahaman Akuntansi.
- b) **Jumlah Observasi/Sampel:** Data oleh penelitian terdahulu berjumlah 175 mahasiswa, sedangkan penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa/i.
- c) **Waktu Penelitian:** Data oleh penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
- d) **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu terlaksana di Universitas Jember sedangkan penelitian ini terlaksana di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu seseorang, hal ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang atau sudah ada semenjak pembentukan karakter. Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja, tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya. Faktor internal lainnya yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi bakat minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian. Faktor internal yang akan dibahas dalam penilitan saat ini lebih condong ke aspek psikologis, ada banyak komponen dari aspek psikologis akan tetapi dipenelitian ini akan membahas dua hal saja dari aspek psikologi tersebut yaitu:

2.1.1.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah sifat pikiran yang mencakup atau menggambarkan sejumlah kemampuan seperti kemampuan untuk berpikir, memecahkan masalah, merencanakan, berpikir secara abstrak, memahami ide-ide, penggunaan bahasa yang baik dan memahami pembelajaran.

Menurut Masaong dan Tilome (2011) menjelaskan indikator dari variabel kecerdasan intelektual terdiri dari tiga aspek pokok dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kemampuan Memecahkan Masalah, yang mencakup: a) mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, b) mengambil keputusan tepat, c) menyelesaikan masalah secara optimal, d) menunjukkan pikiran jernih.
2. Intelegensi Verbal, yang mencakup: a) kosa kata yang baik, b) membaca dengan penuh pemahaman, c) ingin tahu secara intelektual, d) menunjukkan keingin tahuan.
3. Intelegensi Praktis, yang meliputi: a) mengetahui situasi, b) mengetahui cara mencapai tujuan, c) sadar terhadap dunia sekitar, d) menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Pola pikir menjadi salah satu pendukung keberhasilan seseorang terutama untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan dan hal yang sangat mempengaruhi pola pikir untuk seorang mahasiswa ialah kecerdasan intelektual karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama didalam diri yang mampu membuat mahasiswa berfikir secara rasional (Yani, 2011).

Mahasiswa sudah harus bisa dalam bertindak baik itu dalam keadaan perkuliahan atau pun diluar perkuliahan dalam keadaan formal atau pun tidak formal agar dapat berfikir secara rasional pada saat menghadapi proses pembelajaran. Sedangkan menurut Dwijayanti (2009) “kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan dan Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri”.

Mahasiswa perlu mengkritik dirinya sendiri baik itu hal yang mendasar atau hal yang sudah ketingkat yang diluar akal sehat agar kedepannya mahasiswa dapat mengarahkan dirinya ke arah yang tepat pada saat proses belajar dan mengarahkan pikirannya untuk menangkap seluruh pelajaran tentunya pelajaran akuntansi dan paling penting mahasiswa harus mampu mengkritik diri sendiri agar timbul rasa

kepekaan didalam dirinya untuk merubah pola pikirnya menuju kearah yang lebih baik lagi agar sesuatu hal yang rumit tidak terjadi lagi didalam kegiatan belajarnya.

2.1.1.2 Kecerdasan Emosional

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karier adalah emosional (Ingarianti, 2009). Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Dan berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus dipendidikan formal dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis.

Kecerdasan emosional menurut Rachmi (2010) adalah “Kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya”. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apa bila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain, dan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Seseorang yang dikatakan telah matang emosinya dapat dikategorikan mampu menerima keadaan dirinya maupun orang lain apa adanya, dapat mengontrol emosinya dengan baik, harus dapat bersifat sabar dan tenang untuk tidak berfikir secara obyektif maupun realistis, tidak mudah mengalami hal berupa

frustasi, memiliki toleransi yang baik dan terutama penuh pengertian dan mempunyai rasa tanggung jawab yang baik (Walgito dalam Chomsah, 2009).

a. Komponen Kecerdasan Emosional

a) Pengendalian Diri

Kriteria dari diri seseorang untuk hal pengendalian diri biasanya memiliki ciri-ciri seperti dapat menangani emosi didalam diri, peka terhadap kata hati dan lingkungan sekitar, dapat menahan sebuah keinginan suatu sasaran, dan dapat pulih dengan segera dari tekanan emosi yang terjadi sewaktu-waktu didalam diri seseorang (Goleman dalam Sari, 2013).

Seorang yang dapat mengendalikan diri mereka dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan adanya :

- a. Dapat menangani emosi, sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat.
- b. Mempunyai toleransi terhadap frustrasi.
- c. Menangani ketegangan jiwa dengan lebih baik

Menurut Shapiro dalam Sari (2013) dalam pengendalian diri seseorang perlu memiliki berbagai keterampilan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan antara diri sendiri dan orang lain.
- b. Menempatkan sikap yang menerima. Beberapa penghalangnya adalah memiliki perasaan tertentu pada orang lain, menggunakan katakata yang tidak mendukung atau meremehkan.
- c. Mengirimkan pesan melalui suara, misalnya volume suara, kecepatan berbicara, aksen atau logat yang sesuai, ada waktu diam sejenak.
- d. Menggunakan kalimat pembuka, misalnya bagaimana kabarmu sepertinya ada sesuatu yang anda pikirkan.
- e. Mengembalikan kembali apa yang dibicarakan lawan bicara.
- f. Merefleksikan perasaan dan alasan lawan bicara
- g. Menghindari hal-hal yang tidak menerima orang lain.

b) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan dan energi yang ada untuk mencapai suatu hasil, menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang tentunya mengupayakan cita-cita walaupun menghadapi aneka tantangan dan penolakan.

Menurut Wiyono (2012:75) “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Didalam bagian dari motivasi terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan motivasi adalah teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong, dan teori kebutuhan .

c) Kesadaran diri/ Empati

Kesadaran diri yaitu kesadaran terhadap perasaan sendiri dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan itu. Wulandari (2016:19) mengatakan bahwa “empati dibangun atas dasar kesadaran diri. Dengan kesadaran diri yang tinggi akan membuat seseorang mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal, mengakui emosinya sendiri dan mampu membaca perasaan orang lain” Keahlian berempati memiliki tujuan untuk memahami bagaimana perasaan orang lain. Perasaan orang lain sebenarnya dapat kita ketahui dari nada berbicara yang berbeda-beda, gerak-gerik yang bermacam-macam, dan ekspresi wajah pembaca dari orang yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai nilai empati yang sangat tinggi pasti akan lebih mampu membaca dan merasakan perasaan orang lain dan tentunya dirinya sendiri, pastinya berakibat pada peningkatan prestasi belajar yang baik sehingga akan tercipta suatu pemahaman tentang akuntansi.

d) Keterampilan Sosial

Kemampuan Berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain adalah aspek penting dalam kecerdasan emosi. Seseorang sudah seharusnya menjadi sosok manusia yang gampang dan senang diajak bergaul atau bersosialisasi sehingga tidak akan keluar kalimat cenderung individualis. Pada saat lulus nanti mahasiswa di

dunia kerja, memiliki banyak rekan kerja akan lebih nyaman dibanding menjadi pekerja yang dikucilkan dan tidak disenangi karena sikap individualis.

Tentunya kemampuan sosialisasi ini mencakup bagian dari kemampuan komunikasi baik itu lisan ataupun komunikasi bahasa tubuh, mendengarkan, kepemimpinan, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya. Ketika keterampilan sosial tersebut dapat dikuasai oleh Mahasiswa maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Wimbo (2012:76) “Remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan internasional, tanpa harus melukai orang lain”. Keterampilan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu remaja untuk menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekeliling.

e) **Kepercayaan diri**

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri menurut Goleman dalam Nasution (2009:114). Orang yang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu

membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. Disaat seseorang menimbulkan kemampuannya tanpa rasa khawatir dan menghasilkan sikap positif yang tujuannya untuk mendapatkan penilaian positif dari situasi yang dihadapi hal tersebut merupakan bagian dari kepercayaan diri seseorang didalam dirinya (Rini dalam Nasution, 2009:114).

Sehingga nantinya kualitas belajar mahasiswa dibidang akademik akan tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi. Mahasiswa tidak seharusnya mengambil sifat pesimis agar pada saat proses belajar, mereka yakin akan kemampuan yang mereka miliki.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Adapun indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) terdiri dari lima unsur, yaitu:

- a) Kemampuan mengelola emosi diri (Pengendalian Diri)
- b) Kemampuan mengenali emosi diri (Kepercayaan Diri)
- c) Kemampuan memotivai diri (Motivasi)
- d) Kemampuan berempati terhadap orang lain (Empati)
- e) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Keterampilan Sosial)

Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terdapat juga kecerdasan lain yang berhubungan dengan faktor internal dan tidak menjadi variabel bebas didalam penelitian yaitu :

a. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keadaan diluar alam bawah sadar yang berada dibagian dalam diri kita atau bisa disebut juga dengan kecerdasan jiwa, dimana kecerdasan ini memiliki kemampuan individu untuk memahami dan mengenal dirinya sebagai makhluk yang berstatus makhluk sosial. Menurut Ginnanjar didalam Rachmi (2010) menyatakan “Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap

pemikiran, perilaku, dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif. spiritual Manusia memiliki kecerdasan spiritual dari sejak dirinya lahir, yang dimana berakibat kepada masa depannya, bagaimana dirinya menjalani hidup sesuai dengan yang dipercayanya atau di ilhaminya (Wahab & Umiarso di dalam Paniangan, 2012).

Pendapat diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dengan memiliki kecerdasan spiritual (SQ), seseorang akan memiliki kemampuan berpikir positif agar dapat menjadi orang yang lebih baik dan memiliki kepribadian yang utuh, mampu bangkit dari kegagalan atau bangkit dari kerteperukan didalam penderitaan dan dapat menjadi motivator untuk dirinya sendiri dan orang lain sehingga menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi dan menjalani kehidupan.

a) Komponen Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall didalam Zakiah (2013) menguji Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas.
- 2) kesadaran diri yang tinggi yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah.
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan.
- 6) Kualitas hidup yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Berpandangan Holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- 8) Kecenderungan bertanya kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.

- 9) Bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima

b. Kecerdasan Sosial

Ketika seseorang memiliki kemampuan dan keahlian pada saat berinteraksi sosial dengan orang lain di sekitarnya dan menjalin hubungan dengan lingkungan bermasyarakat akan timbul rasa kematangan diri untuk memahami orang lain, memberikan motivasi dan dapat bekerjasama dengan lingkungan sekitarnya hal ini lah yang disebut dengan kecerdasan sosial. Menurut Prawira (2014) “kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup dimasyarakat.

Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dan berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.

a) Karakteristik Kecerdasan Sosial

Menurut Huswatun (2017) ada beberapa karakteristik didalam kecerdasan sosial sebagai berikut :

- 1) Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
- 3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
- 4) Ketika menggunakan interkasi jejaring sosisal, sengan senang dilakukan melalui chatting atau teleconference.
- 5) Merasa sengan berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial, keagamaan dan politik.
- 6) Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio.
- 7) Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (double atau kelompok) dari pada bermain sendiri (single).
- 8) Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.

- 9) Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.
- 10) Sangat peduli dan penuh perhatian pada setiap masalah dan isu-isu sosial.

Dari beberapa karakteristik yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap orang yang memiliki kecerdasan sosial dapat terlihat dari cara menghadapi atau memahami berbagai karakteristik, dapat menjalin komunikasi yang baik, dan tentunya dapat mempertahankan hubungan dengan orang lain.

2.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar seseorang atau faktor yang berasal dari luar individu atau diri seseorang, yang meliputi antara lain yaitu sebagai berikut:

2.1.2.1 Organisasi Kampus

Organisasi kampus merupakan suatu sistem yang bekerjasama dan saling berinteraksi di dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kepuasan dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi bukan hanya untuk individual seseorang, akan tetapi kepuasan dan manfaat bersama-sama. Adanya sebuah organisasi di setiap Universitas diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan secara akademik, dan tentu menambah pengalaman individu untuk dibawa di kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa sebagai salah satu makhluk yang perlu banyak bersosial tentunya membutuhkan bantuan dari orang-orang disekitarnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu melangsungkan kehidupan sehari-hari. Organisasi adalah sebuah bentuk atau wadah dimana semua orang berkumpul untuk menunjukkan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan

dierat menjadi sebuah keluarga dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia (Oliver Sheldon didalam Wijono, 2012).

Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2014) “Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan seecara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan”. Mahasiswa sudah harus memahami proses dari organisasi akan membuahkan hasil yang bermanfaat baik bagi diri mahasiswa atau juga lingkungan sekitar dan tentunya bisa menjadi pendukung untuk proses pembelajaran yang baik sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana harus bersikap pada saat proses pembelajaran terutama bagi mahasiswa program studi akuntansi.

a. Manfaat Berorganisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau malah bisa menjadi pilihan yang penting dan tepat untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa dari Program Studi Akuntansi yang sedang dalam proses studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Hartoyo (2013) menyatakan beberapa manfaat dalam mengikuti organisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin
- 2) Menambah wawasan
- 3) Belajar mengatur waktu
- 4) Mengasah kemampuan sosial
- 5) Problem solving dan manajemen konflik
- 6) Memperluas jaringan atau networking
- 7) Membentuk pola pikir yang baik
- 8) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi, mahasiswa dapat memperoleh banyak manfaat seperti melatih diri untuk siap menjadi pemimpin dan siap untuk dipimpin, menjadi bertambah nya wawasan baik itu wawasan dibidang akademik ataupun non akademik, paling

utama agar mahasiswa dapat mengatur waktu dengan baik dan dikemanakan waktu tersebut, dapat mengasah kemampuan sosial mahasiswa sehingga memperluas jaringan pertemanan yang nantinya akan dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, juga membantu mahasiswa berpola pikir yang baik agar tidak terjadinya *negatif thinking*, dan yang terakhir meningkatkan kemampuan kita berkomunikasi baik saat kita menyampaikan sesuatu topik atau pada saat kita sedang dalam keadaan diskusi. Manfaat-manfaat diatas sebagai upaya dalam melatih *soft skill* dan ilmu pengetahuan mahasiswa.

b. Indikator Organisasi kampus

Ada pun indikator organisasi kampus menurut Pratiwi (2016) yang terdiri dari 3 unsur yaitu:

- a) Pelaksanan tugas
- b) Keterikatan pada organisasi dan Pencapaian hasil
- c) Pikiran dan Tenaga

2.1.2.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sesuatu usaha yang dilakukan oleh seseorang tidak menutup kemungkinan dibutuhkannya fasilitas baik dalam bentuk fisik maupun materi dikarenakan dapat mempermudah dan melancarkan segala sesuatu dalam bentuk usaha. Fasilitas belajar juga merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi tentunya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan dua arah antara tenaga pendidik dengan peserta didik yaitu mahasiswa, maka diperlukan fasilitas belajar untuk mendukungnya seperti media kelas, ruangan seminar, dan buku referensi yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Menurut Syaodih (2009) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak

agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa segala fasilitas belajar merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk pemecahan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

a. Macam-macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian fasilitas yang dapat mendukung proses belajar, yaitu:

a) Fasilitas Fisik

Merupakan fasilitas yang berupa benda yang segala sesuatunya mempunyai peran besar untuk melancarkan suatu usaha atau proses pembelajaran bagi mahasiswa. Fasilitas fisik meliputi:

- 1) Kelas dan Ruang Belajar
- 2) Alat belajar atau alat peraga
- 3) Perantara atau Media Belajar
- 4) Perpustakaan Kampus

b) Fasilitas uang

Merupakan fasilitas yang juga memiliki peranan penting dalam proses belajar. Dengan adanya uang semua proses akan dengan mudah dilewati apa lagi untuk memenuhi kegiatan belajar mahasiswa karena bisa melengkapai peralatan belajarnya seperti banyak membeli buku refrensi atau buku paket akuntansi.

Fasilitas belajar merupakan hal mutlak untuk seorang mahasiswa disaat menempuh kegiatan belajar, seperti halnya fasilitas fisik seperti ruangan belajar,

meja dan kursi yang tersedia, penerangan lampu ditiap kelas, alat tulis dan buku-buku refrensi, dan perpustakaan, lalu ada juga fasilitas uang penunjang segala kegiatan administrasi untuk kegiatan belajar dan tentunya menjadi wadah seorang mahasiswa untuk mendukung proses belajarnya (Slameto didalam Ischayati, 2011).

Dari keterangan diatas tentang fasilitas belajar yaitu sesuatu sarana prasarana baik berupa benda ataupun materi dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori bagus di dalam prestasi akademik ataupun non akademik.

b. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Aunurahman (2010) terdapat enam indikator fasilitas belajar sebagai berikut :

- a) Tersedianya sumber belajar untuk mahasiswa
- b) Keadaan gedung sekolah
- c) Kualitas ruang kelas
- d) Keberfungsian perpustakaan
- e) Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium
- f) Ketersediaan buku-buku pelajaran
- g) Optimalisasi media/alat bantu

2.1.2.3 Kompetensi Dosen

Setiap orang memiliki kemampuan yang bisa disebut kompetensi, dapat dikatakan kompeten yaitu apabila seorang dosen tersebut memiliki kemampuan yang terlihat dan diakui oleh orang lain. Seorang dosen pasti memiliki kompetensi yang menguasai keahlian dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat dosen melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mahasiswanya.

Dosen juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akademik mahasiswa. Menurut Muhibbin didalam Ischayati (2011) “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut

ketentuan hukum”. Oleh sebab itu pengertian kompetensi perlu dipahami terlebih dahulu guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tentu tidak hanya melibatkan mahasiswa pandai dan cerdas, namun dalam proses tersebut pasti ada mahasiswa yang kurang memahami penjelasan dosen yang telah disampaikan. Dosen harus memiliki strategi untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan cara memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat mengendalikan mahasiswanya. Kompetensi sangat terikat erat dengan standar yang sudah dibuat untuk seorang yang kompeten didalam bidangnya akan diakui oleh lembaganya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sudah mencapai tingkatan kualitasnya serta hasil dari kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan.

Dosen dapat melakukan berbagai cara dalam mengajar seperti memberi petunjuk, menyarankan, membujuk, mendorong, membimbing, menunjuk, berbicara, memerintah, memberitahu, menceritakan, menyampaikan materi, mendemonstrasikan, melatih, menguji, meneliti, mengkritik, mengoreksi, mengarahkan, mengasah keterampilan, serta hal lainnya yang tidak menghambat pemahaman mahasiswa.

a) Indikator Kompetensi Dosen

Menurut buku pedoman sertifikasi pendidik untuk dosen (2010), yang dimana indikator kompetensi dosen meliputi :

1) Kompetensi Pedagogik

Meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Selain organisasi kampus, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen yang menjadi faktor eksternal terdapat juga beberapa faktor eksternal lain dalam ruang lingkup besar akan tetapi tidak menjadi variabel bebas didalam penelitian yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi manusia pada saat dilahirkan. Keluarga juga merupakan sesuatu hal yang paling dekat dengan diri seseorang dibanding yang lain. Menurut Gunarsa (2009:5) “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mendalam bagi anak”. Pendapat ini menunjukkan bahwasannya lingkungan keluarga pasti akan memberikan dampak yang besar dan mendalam bagi anak. Dari seluruh anggota keluarga yang ada seorang anak akan memperoleh berbagai macam kemampuan dasar baik itu dalam intelektual, emosional, maupun sosial. Didalam lingkungan keluarga kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cara orang tua mendidik anak,

interaksi antar anggota keluarga, Suasana atau keadaan rumah, kondisi ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

a) Manfaat lingkungan keluarga

Didalam lingkungan keluarga terdapat beberapa manfaat dari lingkungan keluarga itu sendiri yang sangat berpengaruh bagi diri seseorang, yaitu:

1) Menumbuhkan sikap yang positif

Segala hal yang terjadi dilingkungan keluarga akan ditiru dan akan menjadi contoh oleh anak, sehingga diharapkan sikap-sikap yang terjadi di lingkungan keluarga menjadi hal-hal positif dan membuat/mendorong anak untuk juga bersikap positif.

2) Menumbuhkan kepedulian sosial

Seorang anak perlu diajarkan untuk peka terhadap lingkungan sosialnya, baik itu peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, memilih teman bergaul yang baik, peduli terhadap tetangga, dan lain-lain.

3) Membangkitkan/mendorong kepribadian anak menjadi baik

Agar kepribadian anak menjadi baik keluarga sangat bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadiannya, dikarenakan seorang anak memulai pendidikan dasarnya berawal dari lingkungan keluarga.

4) Memberi bekal ilmu pengetahuan pada anak

Sebagai pendidikan dasar dari lingkungan keluarga yang didapat anak tentu dilingkungan keluarga mengajarkan hal-hal dasar seperti nilai, norma, etika, dan lain-lain.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan diposisi ketiga setelah pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan kampus. Lingkungan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan antara manusia dengan manusia lain, dan juga sering disebut dengan lingkungan yang berwujud manusia dan disekitar anak yang hubungannya diantara manusia.

Tentu didalamnya ialah tingkah laku atau sikap diantara manusia, sikap ayah, ibu, anggota keluarga, yang lain, tetangga, teman, dan lain-lainnya. Sedangkan konsep dari lingkungan masyarakat itu sendiri ialah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, memiliki kebudayaan yang sama, termasuk makhluk hidup yang relatif mandiri dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia atau lebih tepatnya orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan.

Didalam halnya lingkungan masyarakat terdapat komponen-komponen yang berperan dalam mempengaruhi belajar mahasiswa diantaranya yaitu kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam bermasyarakat.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian pemahaman

Beberapa pengertian atau defenisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012:44) “kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu becaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

b. Pengertian Akuntansi

Akuntansi secara umum adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengidentifikasi dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi mengacu pada tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pengguna internal dan eksternal. Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:02) adalah “Seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut”.

Menurut Munawir dalam Mawardi (2011) menyatakan “pemahaman akuntansi terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal”. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didupakannya dalam mata kuliah, tetapi juga apa bila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa bisa menguasai dan memahami akuntansi ketika ilmu akuntansi yang sudah diperolehhnya akan dapat diterapkan dikehidupan bermasyarakat atau lebih tepatnya ketika sedang berada didunia kerja.

c. Komponen Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Auditing I, Auditing II, dan Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Adapun penelitian yang digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Isni Ischayati (2011) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada Mahasiswa Fkip-Ums Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009	Dependen: Motivasi Belajar (Y) Independen: Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen (X1), Fasilitas Belajar (X2)	Uji Regresi Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2	Farah Zakia (2013)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual,	Dependen: Pemahaman Akuntansi (Y)	Uji Regresi Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa

	Universitas Jember	Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2019 di Universitas Jember)	Independen: Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3)		Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.
3	Aditya Prima Nugraha (2013) Universitas Jember	Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)	Dependen: Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) Independen: Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3)	Uji Regresi Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.
4	Ahmad Sulaeman (2017) Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY	Dependen: Prestasi Belajar (Y) Independen: Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi (X_1), Disiplin Belajar (X_2)	Uji Regresi Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi, Disiplin Belajar berpengaruh positif signifikan Terhadap Prestasi Belajar.

2.3 Kerangka konseptual

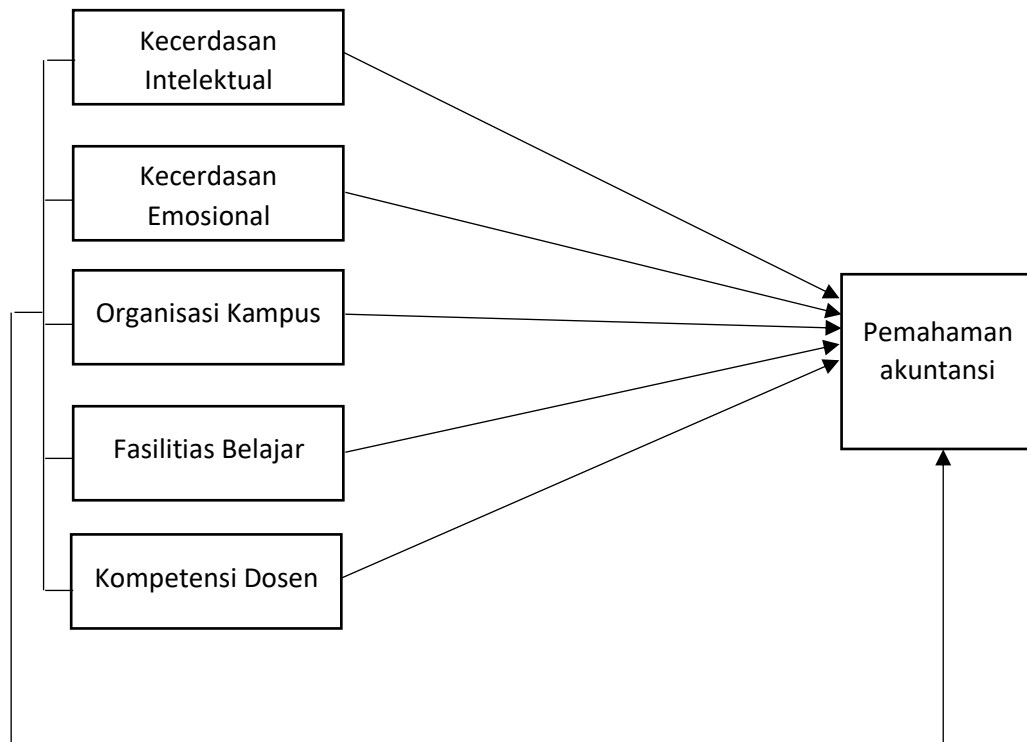
Menurut Rusiadi (2013:69) “Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan”. Penelitian ini mencoba untuk mencari kejelasan tentang Pengaruh Faktor Internal & Eksternal Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Hasil penelitian terdahulu yakni, Penelitian Ischayati (2011) “Hasilnya menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa”.

Selanjutnya penelitian dari Nugraha (2013) berdasarkan Hasilnya menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Bukan hanya perilaku belajar saja yang membuat pemahaman akuntansi itu menjadi lebih baik akan tetapi kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa juga menjadi pembeda pada saat proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian selanjutnya Zakiah (2013) berdasarkan hasil penelitiannya ialah menunjukkan bahwa “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi”. Dan penelitian terakhir Sulaeman (2017) Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan hasil penelitiannya Hasilnya menunjukkan bahwa Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi, Disiplin Belajar berpengaruh positif signifikan Terhadap Prestasi Belajar.

Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi semuanya bukan hanya kecerdasan intelektual yang dapat berpengaruh pada pemahaman Akuntansi akan

tetapi adanya kecerdasan emosional yang juga menjadi pengaruh untuk pemahaman Akuntansi. Disamping seluruh variabelnya terdapat pula faktor eksternal yaitu organisasi mahasiswa, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen yang bisa merubah pola belajar yang baik bagi mahasiswa. Proses belajar mahasiswa yang baik dapat menimbulkan prestasi belajar pada tingkat pemahaman Akuntansinya dan tentunya itu semua berasal dari bagaimana dia mengolah apa yang ada dalam dirinya yaitu faktor internalnya dan apa yang ada diluar dirinya yaitu faktor eksternalnya sehingga bisa berkolaborasi menimbulkan pola belajar yang baik bagi seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka variabel terikat dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Rusiadi (2013:73) “Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya”. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- 2) Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- 3) Organisasi Kampus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- 4) Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- 5) Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- 6) Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi kampus, Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kualitatif menurut Rusiadi (2013:14) “Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antara dua variable atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Rusiadi (2013:138) “Metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tempat penelitian akan berlangsung dilaksanakan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp (061) 30106060, Fax. (061) 8458077 PO.BOX: 1099.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan selesai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan																					
		Maret 2019			Oktober 2019			November 2019			Desember 2019			Januari 2020			Februari 2020			Maret 2020			Juli 2020
1	Pengajuan judul	■																					
2	Penyusunan Proposal				■																		
3	Bimbingan Proposal							■															
4	Perbaikan Proposal										■												
5	Seminar Proposal										■												
6	Pengolahan Data										■												
7	Penyusunan Skripsi													■									
8	Bimbingan Skripsi																■						
9	Sidang Meja Hijau																			■			

Sumber: Penulis (2020)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2015 s/d 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dari penelitian sebanyak 373 mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3.3.2 Sampel

Menurut Rusiadi (2013) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010) “*purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”. Sampel penelitian yang akan diambil untuk diuji dari penelitian ini adalah berjumlah 60 Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan angkatan 2015 s/d 2016 dan masih berorganisasi dilingkungan kampus, dikarenakan mahasiswa diangkatan tersebut sudah dalam ruang lingkup organisasi dan tentunya sudah didalam karakteristik yang dimiliki.
- 2) Telah menyelesaikan beberapa mata kuliah diantaranya terdiri dari Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Auditing I, Auditing II, dan Teori Akuntansi.
- 3) Telah menempuh 130 SKS dari seluruh mata kuliah yang sudah diambil dikarenakan peneliti menganggap mahasiswa yang bersangkutan sudah dianggap mendapatkan manfaat dan keuntungan maksimal dari proses pembelajaran akuntansi.

3.4 Variabel Penelitian & Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dan menurut Sugiyono (2013:39) “Variabel independen

(bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas)".

Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka variabel independen dan dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah

- a) Variabel independen (bebas) faktor internal: Kecerdasan Intelektual (X_1), dan Kecerdasan Emosional (X_2), faktor eksternal: Lingkungan Keluarga (X_3), Lingkungan Kampus (X_4), dan Lingkungan Masyarakat (X_4)
- b) Variabel dependen (terikat) Pemahaman Akuntansi (Y)

3.4.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Menurut Notoatmodjo dalam Rusiadi (2013) menyatakan "Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen atau alat ukur". Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan, selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini. Berdasarkan model analisis maka berikut variabel-variabel yang digunakan untuk pengukuran didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Kecerdasan Intelektual (X ₁)	“Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi” <i>Sumber : Yani (2011).</i>	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Intelegensi Verbal 3. Intelegensi Praktis <i>Sumber : Masaong & Tilome (2011)</i>	Likert
2	Kecerdasan Emosional (X ₂)	“kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya” <i>Sumber: Rachmi (2010).</i>	1. Kemampuan mengelola emosi diri (Pengendalian Diri) 2. Kemampuan mengenali emosi diri (Kepercayaan Diri) 3. Kemampuan memotivai diri (Motivasi) 4. Kemampuan berempati terhadap orang lain (Empati) 5. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Keterampilan Sosial) <i>Sumber: Goleman (2015)</i>	Likert
3	Organisasi Kampus (X ₃)	“Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan”	1. Pelaksanaan tugas. 2. Keterikatan pada organisasi dan Pencapaian hasil. 3. Pikiran dan Tenaga. <i>Sumber: Pratiwi (2016).</i>	Likert

		<i>Sumber: Gitosudarmo dan Sudita (2014).</i>		
4	Fasilitas Belajar (X ₄)	<p>“Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”</p> <p><i>Sumber: Sukmadinata (2009).</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan gedung sekolah 2. Kualitas ruang kelas 3. Keberfungsian perpustakaan 4. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium 5. Ketersediaan buku-buku pelajaran 6. Optimalisasi media/alat bantu <p><i>Sumber : Aunurahman (2010).</i></p>	Likert
5	Kompetensi Dosen (X ₅)	<p>“Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”</p> <p><i>Sumber: Ischayati (2011).</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Profesional <p><i>Sumber : Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen (2010).</i></p>	Likert
6	Pemahaman Akuntansi (Y)	<p>“Pengetahuan/pemahaman akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi”</p> <p><i>Sumber: Suwardjono didalam Farah Zakiah (2013).</i></p>	<p>Nilai UAS dari mata kuliah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Akuntansi I & Pengantar Akuntansi II. 2. Akuntansi Keuangan I & Akuntansi Keuangan II. 3. Akuntansi Keuangan Lanjutan I & Akuntansi Keuangan Lanjutan II. 4. Auditing I & Auditing II. 5. Teori Akuntansi. 	Likert

Sumber: Penulis, (2020)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Rusiadi (2013:26) bahwa “Data kualitatif adalah kata-kata yang berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka, data diperoleh melalui observasi, dan angket (kuesioner)”.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut Rusiadi (2013:26) “Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”. Data primer ini merupakan data pokok atau utama dalam penelitian ini yang dikumpulkan oleh penelitan dengan menggunakan metode survey dengan cara melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penyebaran ini bertujuan untuk mendapat atau memperoleh data diri responden dan penilaian kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor masyarakat terhadap pemahaman akuntansi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang akan digunakan peneliti didalam penelitian tersebut.

1) Teknik Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:142) menyatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyebaran kuesioner ini akan segera disebarkan dengan survey langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, menyimpulkan apakah calon telah

memenuhi syarat sebagai calon responden, dan menanyakan kesediaan untuk menjadi bagian dari penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner.

Tentunya prosedur ini sangat penting dilakukan mengingat mengisi kuesioner harus dengan kesungguhan dan yang mengisi kuesioner diisi oleh responden yang telah memenuhi syarat. Dalam hal ini responden memilih jawaban dalam bentuk skala pengukuran, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likert*.

Menurut Rusiadi (2013:111) menyatakan “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui”. Skala *likert* dalam penelitian ini terdiri dari lima pilihan jawaban seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Responden
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan skala *likert* diatas terdapat skor pernyataan responden yang digunakan untuk memberikan skor terhadap kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini, setelah semua nilai mata kuliah diberi skor kemudian semua skor dijumlahkan. Untuk variabel Pemahaman Akuntansi pemberian skornya adalah sebagai berikut :

Nilai Mata Kuliah	Skor Yang Dikonversikan
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program komputer yaitu IBM SPSS (*International Business Machines Software Statistical Product and Service Solution*). Adapun analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Keriusan dan kesungguhan para responden untuk menjawab kuesioner yang telah diberikan sungguh sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan.

Kesungguhan responden ini juga tentunya dipengaruhi oleh faktor situasional dan kualitas alat ukur yang sedang digunakan dalam penelitian. Menjadi hal yang sah ketika suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian dan ketika alat ukur yang ada sudah tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak menggambarkan keadaan ataupun situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan oleh peneliti pengujian terhadap alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti, di dalam hal ini ialah kuesioner. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Pengujian validitas adalah suatu tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Lantas ketika peneliti menggunakan kuesioner didalam teknik pengumpulan data, maka kuesioner tersebut harus dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Menurut Sugiyono didalam Rusiadi (2013: 117) “instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur”. “Syarat minimum untuk memenuhi setiap butir pertanyaan/pernyataan valid atau tidak

dengan membandingkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} dengan $r_{tabel} = 0,30$ ". Sugiyono didalam Rusiadi (2013: 125). Jadi kalau korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan valid, dan sebaliknya jika korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid.

b) Uji Realibilitas

Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel.

Menurut Rusiadi (2013:126) "Pengujian reliabilitas adalah tingkat kesetabilan atau alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat pengukur, semakin setabil pula alat pengukur tersebut". Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. *coefficient cronbach's alpha* adalah teknik pengukuran realibilitas dalam penelitian ini. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menghitung cronbach alpha masing-masing item dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 19.0.

Teknik pengujian yang paling populer ini merupakan indeks konsistensi reabilitas yang cukup sempurna, semakin tinggi koefisien alpha, semakin baik pengukuran suatu instrument dan dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliable) alat pengukur itu tentunya ialah *coefficient cronbach's alpha*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation faktor* (VIF).

Multikolinieritas menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka kasusnya dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka kasusnya dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan lain. pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*) dan kriteria analisis yang digunakan, yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis/Kesesuaian (*Test Goodnes Fit*)

Menurut Sugiyono (2013) “Uji kesesuaian (*Test Goodnes Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya”. Dalam hal ini uji hipotesis terbagi sebagai berikut yaitu:

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Internal (Kecerdasan Intelektual (X_1) dan Kecerdasan Emosional

(X_2)) dan Faktor Eksternal (Organisasi Kampus (X_3), Fasilitas Belajar (X_4), dan Kompetensi Dosen (X_5)) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Setelah diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel maka analisis selanjutnya dilakukan regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *statistical Product and Service solution* (SPSS) versi 19.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pemahaman Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

X_1 : Kecerdasan Intelektual

X_2 : Kecerdasan Emosional

X_3 : Organisasi Kampus

X_4 : Fasilitas Belajar

X_5 : Kompetensi Dosen

ε : *Error*/tingkat kesalahan

b) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas (*Independent*) dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel tidak bebas (*dependent*). Dalam penelitian ini uji t

bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, organisasi kampus, fasilitas belajar, kompetensi dosen terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dengan kriteria pengujian tidak berpengaruh signifikan secara parsial sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$ (kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$ (kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$ (organisasi kampus tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$ (fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 5) $H_0 : \beta_5 = 0$ (kompetensi dosen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).

Dengan kriteria pengujian berpengaruh signifikan secara parsial sebagai berikut:

- 1) $H_a : \beta_1 \neq 0$ (kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).

- 2) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 3) $H_a : \beta_3 \neq 0$ (organisasi kampus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 4) $H_a : \beta_4 \neq 0$ (fasilitas belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 5) $H_a : \beta_5 \neq 0$ (kompetensi dosen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan probabilitas $t_{hitung} > 0.05$ maka pengaruh variabel bebas itu tidak signifikan sehingga H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempunyai secara independen/parsial terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka pengaruh signifikan sehingga H_a diterima, artinya variabel bebas dapat mempengaruhi secara Individual/parsial terhadap variabel terikatnya.

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} dengan kriteria pengujian tidak berpengaruh signifikan secara simultan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$ (kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$ (kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$ (organisasi kampus tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$ (fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 5) $H_0 : \beta_5 = 0$ (kompetensi dosen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).

Dengan kriteria pengujian berpengaruh signifikan secara simultan sebagai berikut:

- 1) $H_a : \beta_1 \neq 0$ (kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 2) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).

- 3) $H_a : \beta_3 \neq 0$ (organisasi kampus berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 4) $H_a : \beta_4 \neq 0$ (fasilitas belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).
- 5) $H_a : \beta_5 \neq 0$ (kompetensi dosen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan).

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rusiadi (2013:254) “Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol (0).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang berlokasi atau beralamat tepatnya di JL. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Telp (061) 30106060, Fax. (061) 8458077 PO.BOX: 1099. Sejarah Singkat dari Universitas Pembangunan Panca Budi yang dimana diawal sejarah singkat ini Yayasan Prof. Dr. H Khadirun Yahya pada tahun 1956 mendirikan Sekolah Tinggi Metafisika berdasarkan Akte Notaris No. 97 tahun 1956 tanggal 27 November 1956 dan terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 85/B-SWT/T/P/64 pada tanggal 13 Juli 1964 untuk Fakultas Hukum dan Filsafat, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika. Lalu pada tahun 1961 Sekolah Tinggi Metafisika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang dimana tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi ditetapkan langsung pada tanggal 19 Desember 1961. Yayasan Prof. Dr. H Khadirun Yahya mendirikan Universitas Pembangunan Panca Budi dengan maksud yaitu “mengembangkan pendidikan dan pengajaran secara modern, baik pendidikan umum maupun pendidikan Agama Islam, mengembangkan ajaran Agama Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist, terbinanya insan yang berpengetahuan tinggi baik duniawi maupun ukhrawi dalam suasana lingkungan yang sehat dan lestari. Perubahan-perubahan Akta Notaris dari Universitas Pembangunan Panca Budi Medan:

- 1) Nomor 97 Tahun 1956 tanggal 27 November 1956
- 2) Nomor 51 Tahun 1964 tanggal 17 April 1964
- 3) Nomor 187 Tahun 1964 tanggal 31 Juli 1964
- 4) Nomor 69 Tahun 1971 tanggal 13 Oktober 1971
- 5) Nomor 76 Tahun 1973 tanggal 16 Juni 1973
- 6) Nomor 182 Tahun 1980 tanggal 25 Juni 1980
- 7) Nomor 2 tahun 1982 tanggal 11 oktober 1982
- 8) Nomor 35 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001

Pada saat ini Universitas Pembangunan Panca Budi memiliki 4 Fakultas yaitu Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Fakultas Sosial Sains, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Pascasarjana. Dan salah satu dari 4 (Empat) fakultas yang berasal dari penelitian ini adalah Fakultas Sosial Sains yang terdiri dari 5 (Lima) Program Studi yaitu Ilmu Hukum, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan D-III Perpajakan. Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan bertujuan untuk dapat mengaplikasikan keahlian dibidangnya dan memanfaatkan IPTEKS sebagai wadah penunjang keberhasilan atau penyelesaian permasalahan akuntansi yang harus beradaptasi di segala situasi yang dihadapi, memberikan karya penelitian terbaik berasal dari perkembangan keahlian dibidang ilmu akuntansi yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat tentunya harus dapat menguasai, dan mengimplementasikan keilmuan dibidang akuntansi sehingga bisa berperan di masyarakat. Status Program Studi Akuntansi berdasarkan surat keputusan BAN-PT No.421/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2019 menyatakan bahwa Program Studi Akuntansi, pada Program Sarjana Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan Terakreditasi dengan peringkat (Terakreditasi A) tanggal 19 April 2019.

a. Visi dan Misi Program Studi Akuntansi

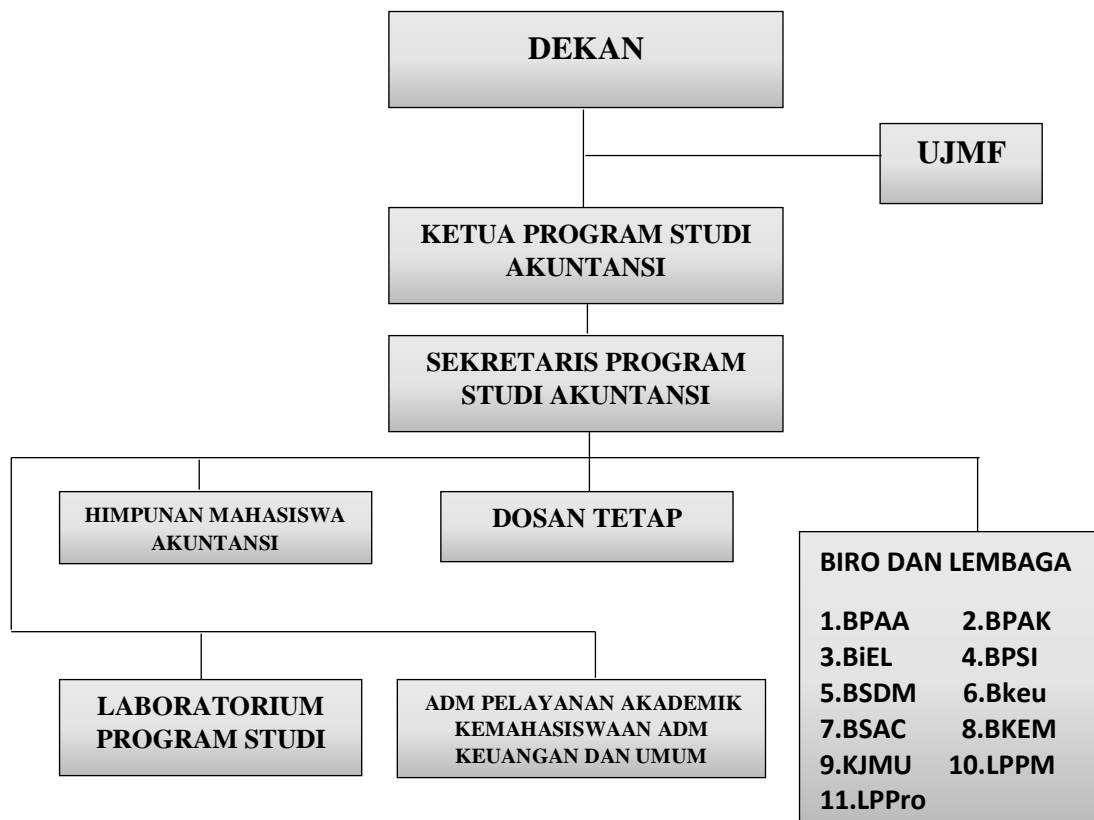
Visi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan adalah menjadi program studi unggulan ditingkat nasional pada tahun 2023 dalam menyiapkan lulusan yang terampil dibidang Akuntansi Bisnis dan Akuntansi Publik berbasis pada Etika Profesi Akuntan di Indonesia untuk kemaslahatan umat.

Misi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan ialah :

- 1) Mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran dibidang ilmu Akuntansi.
- 2) Mengembangkan penelitian bermutu di bidang Akuntansi sesuai dengan Roadmap penelitian
- 3) Mengembangkan pengabdian sesuai dengan kompetensi di bidang Akuntansi dan Roadmap pengabdian.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan yang memberikan gambaran tentang posisi dan hubungan kerjasama antara setiap unit-unit kerja. Setiap unit kerja dari masing-masing tugasnya mempunyai target umum yang sama untuk mewujudkan keberhasilan. Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan memiliki struktur organisasi garis komando yang dipimpin oleh Dekan Fakultas Sosial Sains dan dibantu oleh Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Dosen, serta Himpunan Mahasiswa Akuntansi, dan pegawai lainnya. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Strukturisasi Program Studi Akuntansi

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Populasi dari penelitian ini adalah 373 mahasiswa/i S1 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan angkatan 2015 & 2016 dan masih berorganisasi dilingkungan kampus. Dari jumlah keseluruhan tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari kuesioner yang dibagikan pada responden sebanyak 60 mahasiswa/i S1 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Berikut ini deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, jumlah sks dan IPK terakhir.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Mahasiswa/i UNPAB	Persentase
1	Jumlah Kuesioner yang disebar	60	100
2	Jumlah Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0
3	Jumlah Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	60	100

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Tabel 4.1. Diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 60 kuesioner dan jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 60 kuesioner atau 100% kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 60 kuesioner atau 100%.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	15	25%
Perempuan	45	75%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwasannya sebanyak 45 orang atau sekitar 75% responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan sisa sebanyak 15 orang atau 25% responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Maka berdasarkan penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Predikat Kelulusan IPK Terakhir

IPK	Keterangan
2,00-2,75	Memuaskan
2,76-3,50	Sangat Memuaskan
3,51-4,00	Dengan Pujian

Responden berdasarkan IPK terakhir bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Responden Berdasarkan IPK terakhir

IPK	Frekuensi	Persentase (%)
Memuaskan	5	8,4%
Sangat Memuaskan	29	48,3%
Dengan Pujian	26	43,3%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 8,4% didalam kategori memuaskan, sebanyak 48,3% masuk kedalam kategori sangat memuaskan, dan untuk kategori dengan pujian sebanyak 43,3%. Hal ini menggambarkan bahwa yang memiliki jumlah IPK terakhir dikategori dengan pujian yang nilainya berkisar antara 3,51- 4,00 lebih besar atau lebih banyak dari pada jumlah IPK terakhir yang dimiliki kategori memuaskan dengan nilainya berkisar antara 2,76-3,50 sehingga muncul jumlah untuk hal Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Total SKS

SKS	Jumlah	Persentase
130 - 135	5	8,4%
136 - 140	55	91,6%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwasannya sebanyak 55 orang atau sekitar 91,6% responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan sisa sebanyak 5

orang atau 8,4% responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Maka berdasarkan penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), organisasi kampus (X_3), fasilitas belajar (X_4), kompetensi dosen (X_5), dan variabel terikat yaitu pemahaman akuntansi (Y). Didalam penyebaran kuesioner kepada responden, disetiap variabel memiliki masing-masing butir pernyataan diantaranya kecerdasan intelektual 9 butir pernyataan, kecerdasan emosional 15 butir pernyataan, organisasi kampus 6 butir pernyataan, fasilitas belajar 6 butir pernyataan, kompetensi dosen 12 butir pernyataan, dan pemahaman akuntansi 9 butir pernyataan yang telah disebar dan diisi oleh responden berjumlah 60 mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Responden dapat menjawab pernyataan dari kuesioner yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan atau. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Responden
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4.1.4 Pengujian Analisis Data

A. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur (Kuesioner) melakukan fungsi ukurnya lebih tepatnya untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas instrumen dengan

menggunakan *International Business Machines Software Statistical Product and Service Solution* (IBM SPSS) versi 20. Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh yang menjadi item pernyataan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Butir Pernyataan	Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual (X_1)	Butir 1	0,723	0,254	Valid
		Butir 2	0,446	0,254	Valid
		Butir 3	0,421	0,254	Valid
		Butir 4	0,723	0,254	Valid
		Butir 5	0,652	0,254	Valid
		Butir 6	0,434	0,254	Valid
		Butir 7	0,667	0,254	Valid
		Butir 8	0,723	0,254	Valid
		Butir 9	0,652	0,254	Valid
2	Kecerdasan Emosional (X_2)	Butir 1	0,501	0,254	Valid
		Butir 2	0,546	0,254	Valid
		Butir 3	0,353	0,254	Valid
		Butir 4	0,460	0,254	Valid
		Butir 5	0,435	0,254	Valid
		Butir 6	0,438	0,254	Valid
		Butir 7	0,428	0,254	Valid
		Butir 8	0,818	0,254	Valid
		Butir 9	0,570	0,254	Valid
		Butir 10	0,510	0,254	Valid
		Butir 11	0,397	0,254	Valid
		Butir 12	0,564	0,254	Valid
		Butir 13	0,578	0,254	Valid
		Butir 14	0,454	0,254	Valid
		Butir 15	0,499	0,254	Valid
3	Organisasi Kampus (X_3)	Butir 1	0,753	0,254	Valid
		Butir 2	0,825	0,254	Valid
		Butir 3	0,845	0,254	Valid

		Butir 4	0,834	0,254	Valid
		Butir 5	0,646	0,254	Valid
		Butir 6	0,734	0,254	Valid
4	Fasilitas Belajar (X ₄)	Butir 1	0,779	0,254	Valid
		Butir 2	0,800	0,254	Valid
		Butir 3	0,776	0,254	Valid
		Butir 4	0,813	0,254	Valid
		Butir 5	0,611	0,254	Valid
		Butir 6	0,651	0,254	Valid
5	Kompetensi Dosen (X ₅)	Butir 1	0,549	0,254	Valid
		Butir 2	0,570	0,254	Valid
		Butir 3	0,607	0,254	Valid
		Butir 4	0,638	0,254	Valid
		Butir 5	0,543	0,254	Valid
		Butir 6	0,632	0,254	Valid
		Butir 7	0,563	0,254	Valid
		Butir 8	0,610	0,254	Valid
		Butir 9	0,696	0,254	Valid
		Butir 10	0,696	0,254	Valid
		Butir 11	0,610	0,254	Valid
		Butir 12	0,732	0,254	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20

Dari tabel 4.7 diatas hasil output penelitian menggunakan SPSS versi 20 telah diketahui hasil dari nilai validitasnya ditiap variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus, Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen) pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang berarti bahwa nilai korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total pada tabulasi jawaban responden hasil uji validitas dari 48 (empat puluh delapan) butir pernyataan dapat dinyatakan valid atau layak karena semua nilai koefisien $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,254).

B. Uji Realibilitas

Uji relalibilitas ini dilakukan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relaitf konsisten. Suatu pernyataan yang baik adalah pernyataan yang

jasas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Nilai realibilitas *Cronbach's Alpha* jika semakin mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan semakin mendekati 0, berarti semakin rendah realibilitasnya. Tabel 4.8 berikut ini dapat terlihat bahwa variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), organisasi kampus (X_3), fasilitas belajar (X_4), kompetensi dosen (X_5), dan variabel terikat yaitu pemahaman akuntansi (Y). Seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
kecerdasan intelektual (X_1)	0,777	0,60	Reliabilitas
kecerdasan emosional (X_2)	0,787	0,60	Reliabilitas
organisasi kampus (X_3)	0,865	0,60	Reliabilitas
fasilitas belajar (X_4)	0,833	0,60	Reliabilitas
kompetensi dosen (X_5)	0,854	0,60	Reliabilitas

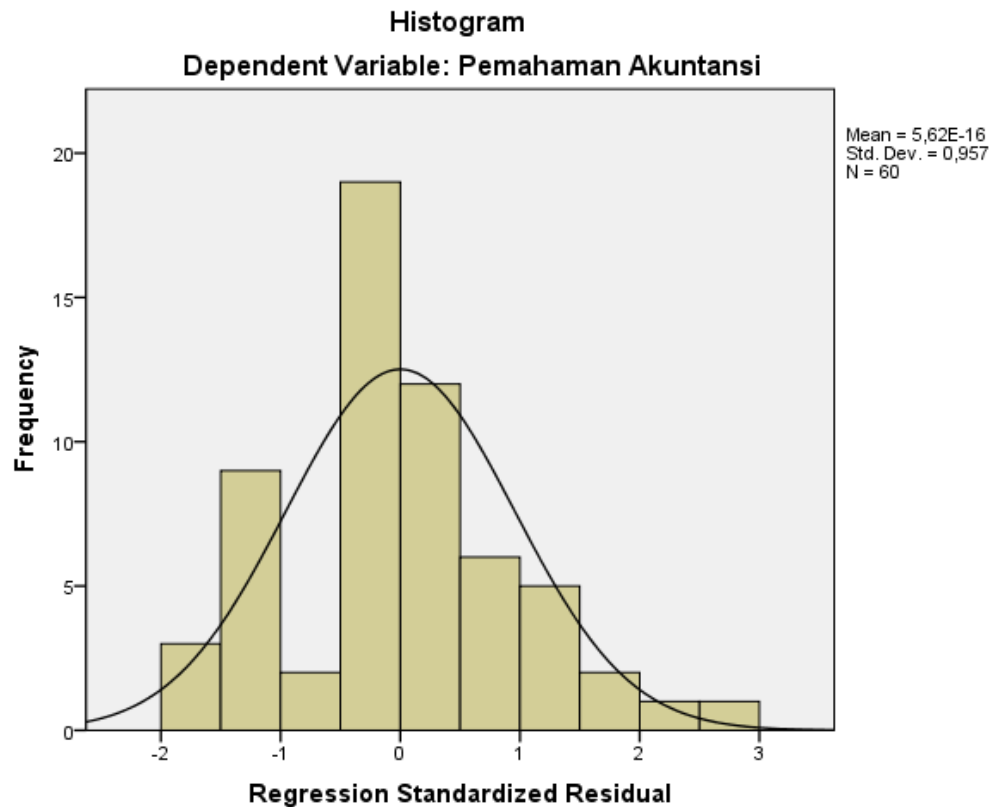
Sumber: Data diolah penulis (2020)

4.1.5 Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas Data

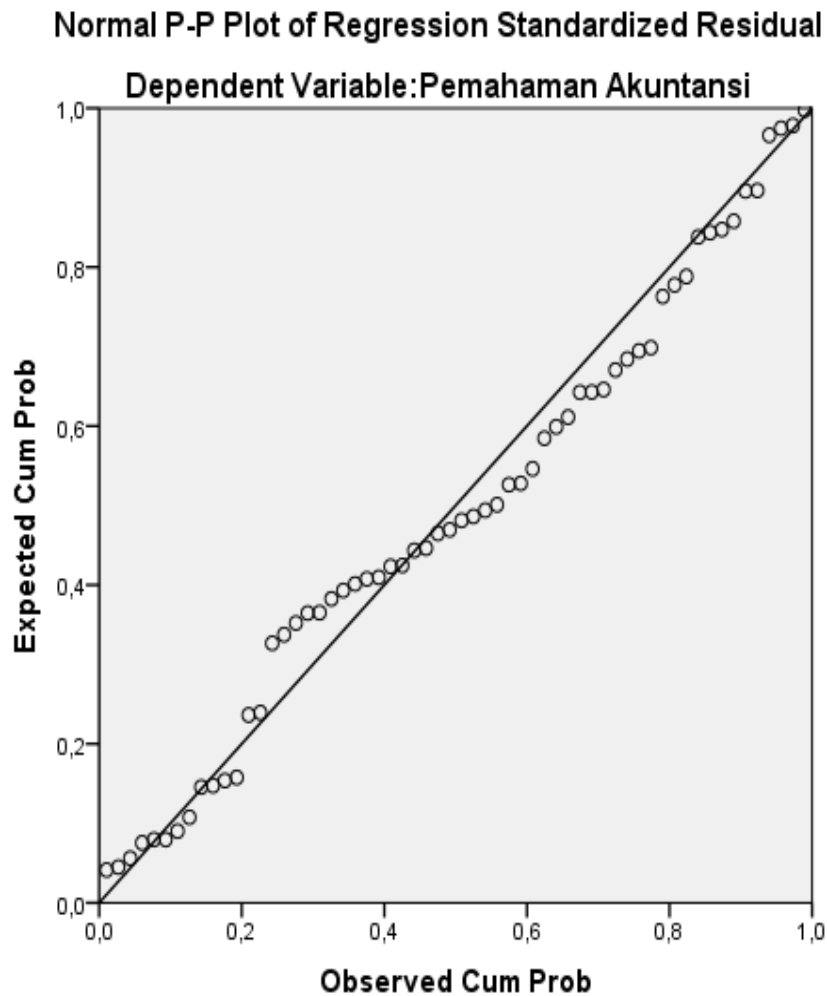
Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik *P-P Plots* yang terdapat pada hasil uji *SPSS 20* yang diolah langsung oleh penulis dan tujuan dari uji normalitas ini bukan tidak lain ialah untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), organisasi kampus (X_3), fasilitas belajar (X_4), kompetensi dosen (X_5) dan variabel dependen pemahaman akuntansi (Y) yang mempunyai kontribusi atau

tidak. Pada uji grafik data yang memiliki data statistik lonceng untuk diagram histogram dan pada grafik *P-P Plots* menyebarnya titik-titik disekitar garis diagonal hal ini merupakan data yang baik untuk uji normalitas data. Hasil uji normalitas berdasarkan grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Histogram

Pada uji normalitas data dibagian grafik histogram yang telah diolah antara variabel dependen dan variabel independen terdapat hasil dimana pada grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.2 diatas data tersebut memiliki pola menyerupai atau seperti lonceng yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.



Gambar 4.3 Grafik *P-P Plots*

Pada uji normalitas data dibagian grafik *P-P Plots* yang telah diolah antara variabel dependen dan variabel independen terdapat hasil dimana pada grafik *P-P Plots* yang dapat dilihat pada gambar 4.3 diatas data tersebut menggambarkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal yang disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Melakukan uji normalitas menggunakan data grafik tidaklah cukup, diperlukan perhitungan secara statistik untuk membuktikannya. Oleh karena itu penulis menggunakan yang namanya uji *kolmogrov smirnov*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,58914920
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,077
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,666
Asymp. Sig. (2-tailed)		,766
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20 Penulis (2020)

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogrom sminov* didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas bahwa data didalam penelitian ini menunjukkan hasil atau nilai signifikan sebesar (0,766) dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), tidak terjadinya korelasi diantara vairabel bebas merupakan regresi yang baik. Berdasarkan hasil Collinearity Statistics diketahui bahwa dalam model regresi tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah dimana nilai Tolerance dari masing-masing variabel lebih tinggi dari pada 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Berikut ini hasil dari Uji Multikolinearitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

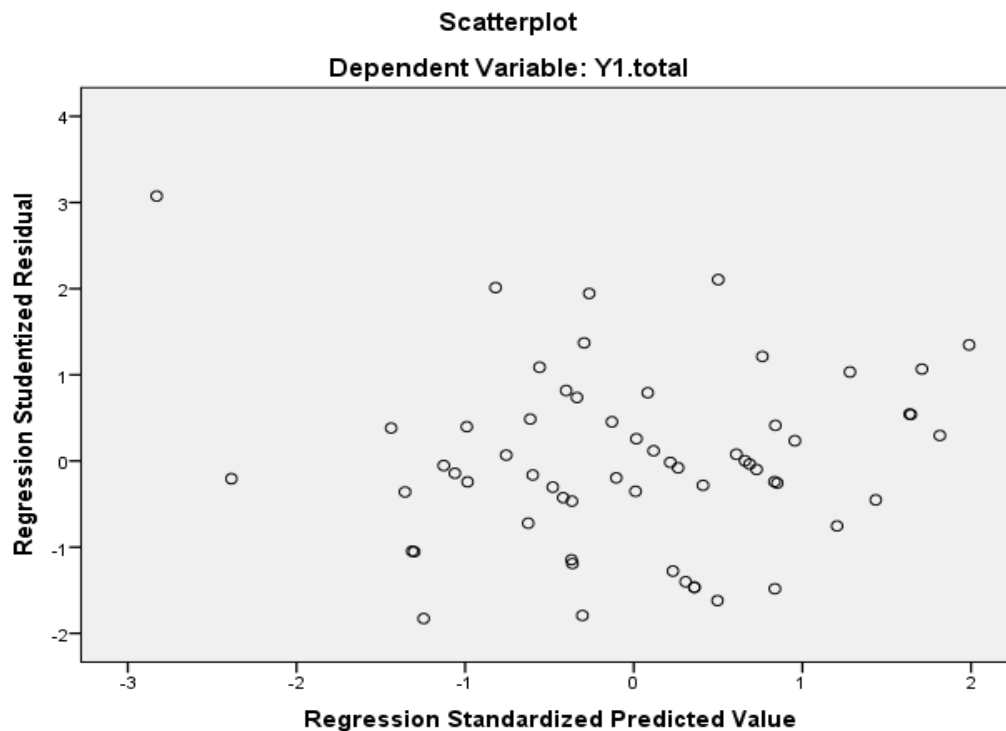
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Intelektual	,352	2,844
	Kecerdasan Emosional	,305	3,279
	Organisasi Kampus	,186	5,376
	Fasilitas Belajar	,664	1,507
	Kompetensi Dosen	,132	7,578

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20 Penulis (2020)

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan hasil apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prosedur yang dilakukan adalah mendeteksi dengan melihat ada tidaknya pola gambar tertentu pada scatter plot model tersebut.



Gambar 4.4 Grafik *Scatterplot*

Hasil analisis dari grafik *scatterplot* diatas pada gambar 4.4 terdapat hasil dimana terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu bentuk atau pola yang jelas, dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.6 Uji Hipotesis/kesesuaian (*Test Goodnes of Fit*)

A. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 20. Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu kecerdasan intelektual kecerdasan emosional (X_2), organisasi kampus (X_3), fasilitas belajar (X_4), dan kompetensi dosen (X_5) terhadap variabel (dependen pemahaman akuntansi (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,881	2,476		6,010	,000
	Kecerdasan Intelektual	,322	,088	,493	3,665	,001
	Kecerdasan Emosional	,224	,068	,475	3,285	,002
	Organisasi Kampus	-,055	,124	-,082	-,445	,658
	Fasilitas Belajar	,274	,080	,336	3,433	,001
	Kompetensi Dosen	-,150	,100	-,331	-1,505	,138
a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi						

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20 Penulis (2020)

$$Y = 14,881 + 0,322X_1 + 0,224X_2 - 0,055X_3 + 0,274X_4 - 0,150X_5$$

Keterangan :

- Y : Pemahaman Akuntansi
- X₁ : Kecerdasan Intelektual
- X₂ : Kecerdasan Emosional
- X₃ : Organisasi Kampus
- X₄ : Fasilitas Belajar
- X₅ : Kompetensi Dosen

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut (*coefficients*) diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- a) Setiap variabel-variabel independen dianggap *constant* maka nilai penggunaan *Pemahaman Akuntansi* (Y) adalah sebesar 14,881.
- b) Setiap variabel bebas (X₁) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,322.
- c) Setiap variabel bebas (X₂) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,224.
- d) Setiap variabel bebas (X₃) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel terikat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,055.
- e) Setiap variabel bebas (X₄) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,274.
- f) Setiap variabel bebas (X₅) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel terikat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,150.

B. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui atau mencari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.12 dimana hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,881	2,476		6,010	,000		
	Kecerdasan Intelektual	,322	,088	,493	3,665	,001	,352	2,844
	Kecerdasan Emosional	,224	,068	,475	3,285	,002	,305	3,279
	Organisasi Kampus	-,055	,124	-,082	-,445	,658	,186	5,376
	Fasilitas Belajar	,274	,080	,336	3,433	,001	,664	1,507
	Kompetensi Dosen	-,150	,100	-,331	-1,505	,138	,132	7,578

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20 Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai uji-t dari masing-masing variabel ialah:

- Nilai t_{hitung} Kecerdasan Intelektual sebesar $3,665 > t_{tabel} 1,673$ ($n-6= 60-6=54$, $\alpha 5\%$) kemudian nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- Nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional sebesar $3,285 > t_{tabel} 1,673$ ($n-6= 60-6=54$, $\alpha 5\%$) kemudian nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

- c) Nilai t_{hitung} Organisasi Kampus sebesar $0,445 < t_{tabel} 1,673$ ($n-6= 60-6=54$, $\alpha 5\%$) kemudian nilai signifikan sebesar $0,658 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti organisasi kampus berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- d) Nilai t_{hitung} Fasilitas Belajar sebesar $3,433 > t_{tabel} 1,673$ ($n-6= 60-6=54$, $\alpha 5\%$) kemudian nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- e) Nilai t_{hitung} Kompetensi Dosen sebesar $1,505 < t_{tabel} 1,673$ ($n-6= 60-6=54$, $\alpha 5\%$) kemudian nilai signifikan sebesar $0,138 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

C. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau dikenal dengan nama uji serentak /uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujiannya apa bila nilai (sig.) $< 0,05$ maka variabel dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan begitu juga sebaliknya. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283,852	5	56,770	20,575	,000 ^a
	Residual	148,998	54	2,759		
	Total	432,850	59			
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Fasilitas Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus						
b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi						

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20 Penulis (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 20,575 > F tabel sebesar 2,39 (n-k-1 kesalahan 5%) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak nilai probabilitas sig 0,00 < 0,05 Maka H_a Diterima dan H_0 ditolak artinya kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), organisasi kampus (X_3), fasilitas belajar (X_4), kompetensi dosen (X_5) berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi (Y).

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis/uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui atau melihat persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,624	1,661
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 20 Penulis (2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas, telah diperoleh nilai R square sebesar 65,6% dimana artinya variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Organisasi Kampus, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Dosen) mampu menjelaskan variabel dependen (Pemahaman Akuntansi) sebesar 65,6% sedangkan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil

Pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh didalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dari faktor internal terdapat dua variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) dan dari faktor Eksternal terdapat satu variabel yaitu Fasilitas Belajar (X_4) berikut hasil dari faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi:

a) Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi

“Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah” Dwijayanti (2009).

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dimana ini menggambarkan bahwa hasil variabel kecerdasan intelektual (faktor internal) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian dari Parauba (2009) yang hasilnya menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. “Memahami akuntansi diperlukan peran kecerdasan intelektual, yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan penalaran terhadap kasus-kasus akuntansi sehingga bisa memperoleh nilai yang baik, yang dijadikan sebagai tolak ukur dari pemahaman akuntansi”.

Berdasarkan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diambil berbagai peranan yang terjadi di kehidupan mahasiswa tersebut dengan akuntansi diantaranya kecerdasan intelektual

mahasiswa dapat menjadi media dan alat untuk menyimpan atau mendapatkan pengetahuan baru seputar akuntansi, membantu mahasiswa untuk memahami akuntansi secara lebih mendalam, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa seputar akuntansi.

Hasil ini tidak mendukung penelitian dari Fatmawati (2019) dimana hasilnya kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. “Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi yang mampu memahami akuntansi bukan berdasarkan kecerdasan intelektual yang tinggi atau rendah melainkan karena mahasiswa tersebut memiliki ketekunan dalam belajar serta memiliki rasa malas untuk terus belajar dan memahami mata kuliah yang telah diajarkan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maupun rendah tidak bisa memahami akuntansi jika tidak memiliki ketekunan untuk belajar lebih giat lagi serta jika masih memiliki rasa malas yang terus dipelihara”.

Berdasarkan hasil yang tidak mendukung ini juga dapat diambil penjelasan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah salah satu atau satu-satunya kunci untuk meraih kesuksesan didalam pemahaman akuntansi dikarenakan masih ada faktor dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang juga tidak kalah penting.

b) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

“Kecerdasan Emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya” Rachmi (2010). Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dimana ini menggambarkan bahwa hasil variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian dari Wardani & Ratnadi (2017) yang hasilnya menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. “kecerdasan emosional yang baik memudahkan mahasiswa untuk berhubungan dengan orang-orang yang bisa memberikan sumber informasi mengenai akuntansi, sehingga seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi bisa memahami akuntansi dari banyak sumber”.

Berdasarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa jika dihubungkan dengan peranan yang terjadi di kehidupan mahasiswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi diri sendiri ataupun orang lain. Kemampuan tersebut dapat sangat menguntungkan bagi mahasiswa didalam kehidupan sehari-hari ataupun perkuliahan dan proses belajar mengajar, proses belajar mengajar dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mudah untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan akuntansi, kerjasama kelompok yang saling memahami, fleksibel, dan mudah beradaptasi didalam perkuliahan. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan memiliki kualitas belajar yang baik tanpa kecerdasan emosional yang tinggi sulit bagi mahasiswa tersebut untuk sukses didalam pemahaman akuntansinya.

Hasil ini tidak mendukung penelitian dari Rispantyo & Djok K (2016) yang dimana hasilnya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini bisa dimaklumi karena mahasiswa masih belum bisa memanfaatkan emosi mereka dalam mengoptimalkan potensi intelektual yang sebenarnya mereka miliki. Banyak dari mahasiswa yang tidak mengoptimalkan

tujuan utama mereka yaitu belajar, mereka lebih senang untuk bermain game atau mengobrol ketika perkuliahan sedang berlangsung.

c) Pengaruh Organisasi Kampus terhadap Pemahaman Akuntansi

“Organisasi kampus adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan” Gitosudarmo & Sudita (2014).

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,658 > 0,05$ dimana ini menggambarkan bahwa hasil variabel organisasi kampus berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Hal ini sesuai disaat mahasiswa aktif berorganisasi dan terlalu banyak mengikuti kegiatan didalam organisasi tersebut dan tentunya dapat menimbulkan kecenderungan dalam pemahaman akuntansi, contohnya saja jika terlalu banyak absen tidak mengikuti mata pelajaran yang sudah tersedia dikarenakan ada kegiatan organisasi dapat menimbulkan kerugian karena ketinggalan materi yang diberikan oleh dosen.

Namun ada juga mahasiswa disaat yang sama mengalami proses belajar mengajar sekaligus mengikuti kegiatan organisasi dan hasilnya berbanding terbalik dengan penelitian ini dimana mahasiswa tersebut aktif dalam organisasi dan juga baik didalam proses belajar mengajar, bagus secara disiplin belajarnya atau tidak menurun terlalu jauh nilai pemahaman akuntansinya.

Seperti halnya penelitian yang mendukung dari Ahmad Sulaeman (2017) yang dimana hasil penelitiannya yaitu pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA ADP terhadap prestasi belajar mahasiswa menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. “Hal ini sesuai karena keaktifan mengikuti

organisasi dan disiplin belajar secara bersama-sama sudah diperhatikan dengan baik oleh mahasiswa aktivis yang memilih untuk mengikuti kegiatan berorganisasi, dan tentunya semakin tinggi minat mahasiswa aktif mengikuti kegiatan berorganisasi dan disiplin belajar yang baik akan semakin meningkat juga prestasi belajar yang diperoleh.”

d) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Syaodih (2009) mendefinisikan fasilitas belajar sebagai hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan yang berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dimana ini menggambarkan bahwa hasil variabel fasilitas belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hasil ini mendukung penelitian dari Ischayati (2011) yang hasilnya menyatakan fasilitas belajar mahasiswa berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05). Penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan fasilitas belajar yang tersedia di Universitas Pembangunan Panca Budi yang dapat mendukung penuh pemahaman akuntansi mahasiswa.

Diantaranya kondisi bangunan/lingkungan kampus yang memadai dan fasilitas ruang kelas seperti ketersediaan kursi, meja, *air conditioner*, dan infokus yang juga memadai. Dengan adanya tempat-tempat untuk mendukung keahlian mahasiswa dikampus disediakan laboratorium dan fasilitas olahraga yang lengkap, bukan hanya keahlian diluar akademik yang disediakan pihak kampus

akan tetapi keahlian akademik juga diutamakan pihak kampus sehingga disediakan perpustakaan yang memiliki buku-buku, jurnal, referensi lengkap dengan sistem online. Semua fasilitas diatas juga dilengkapi dengan kantin, atm, mesjid yang mendukung secara finansial, fisik dan rohani mahasiswa.

e) Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Pemahaman Akuntansi

Muhibbin didalam Ischayati (2011) mendefinisikan tentang kompetensi yaitu sebagai kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau syarat-syarat yang telah dipenuhi menurut ketentuan hukum.

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,138 > 0,05$ dimana ini menggambarkan bahwa hasil variabel kompetensi dosen berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hasil ini mendukung jawaban disertai keterangan dari beberapa responden diambil sesuai dengan pemahaman akuntansinya yang rendah, seperti halnya mahasiswa yang tidak mengikuti silabus perkuliahan sehingga timbul tidak peduli terhadap mata kuliahnya padahal dosen sudah memberikan silabus atau SAP diawal perkuliahan, mengenai nilai yang diberikan dosen kepada mahasiswa tentunya dosen memberikan nilai matakuliah yang ditempuh mahasiswa sesuai dengan hasil belajarnya akan tetapi tidak semua mahasiswa menjawab soal yang diberikan melalui hasilnya sendiri melainkan hasil dari melihat jawaban teman.

Menurut responden untuk menyampaikan dan mengalirkan substansi keilmuan oleh para dosen pastinya penyampaian tersebut berbeda-beda cara disamping itu juga mahasiswa masih mencari jati diri dibangku perkuliahan dengan sikap yang masih tidak stabil sehingga substansi keilmuan yang dialirkan oleh

dosen kepeserta didik tentunya memiliki *Feedback* positif akan tetapi berakibat tidak meratanya penyampaian substansi kilmuan dosen dalam proses belajar mengajar, dikarenakan ada beberapa tipe mahasiswa yang berbeda-beda dalam proses belajarnya contohnya saja mahasiswa yang lebih cocok dengan sistem belajar secara lisan dan ada juga mahasiswa yang cocok dengan sistem belajar secara visual. Menyampaikan dan mengalirkan substansi keilmuan juga harus sesuai dengan kepribadian yang diharapkan untuk dosen dan dicontohkan ke mahasiswa, misalnya saja dosen harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, arif dan berwibawa semua hal ini tentunya akan berakibat atau berimbas kepada proses belajar mengajar pemahaman akuntansi yang lebih baik lagi dalam artian dosen dan peserta didik atau mahasiswa saling memahami didalam proses belajar mengajar. Dosen juga sering menyampaikan materi melalui teknologi komunikasi atau website contoh bukti dilingkungan kampus, menggunakan sistem E-learning akan tetapi masih banyak mahasiswa tidak memahami cara menggunakan teknologi komunikasi yang sesuai diarahkan dosen.

Data terakhir yang dikutip dari responden yaitu proses belajar dilapangan, hal tersebut perlu dilakukan agar menambah ilmu atau keahlian mahasiswa didalam pemahaman akuntansi seperti contoh dosen yang mengikut sertakan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan pengembangan/rekayasa desain, akan tetapi tidak semua dosen dapat mengikut sertakan mahasiswa dalam hal tersebut dan juga banyak mahasiswa yang tidak tertarik dan ragu untuk mengikuti kesempatan yang diberikan oleh dosen.

Penelitian ini juga memiliki hasil penelitian uji F dari masing-masing variabel faktor internal dan faktor eksternal yang dimana faktor-faktor tersebut

adalah kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), organisasi kampus (X_3), fasilitas belajar (X_4), dan kompetensi dosen (X_5) lalu faktor-faktor tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dari faktor internal yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan faktor eksternal yaitu organisasi kampus, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada data yang telah dikumpulkan, penelitian ini dibuat untuk menguji apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, organisasi kampus, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen memiliki pengaruh atau tidak terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan. Penelitian ini juga menggunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat dan sampel yang digunakan sebanyak 60 responden mahasiswa. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian diantaranya Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F, Dan Uji Koefisien Determinasi. Setelah pengujian dilakukan maka dapat diambil kesimpulan Pengaruh dari faktor internal dan eksternal terhadap pemahaman akuntansi, yaitu:

- a) Terdapat tiga variabel yang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Y) diantaranya faktor internal terdapat dua variabel yaitu kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dan dari faktor eksternal terdapat satu variabel yaitu fasilitas belajar (X_4) yang dimana masing-masing variabel berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$.
- b) Terdapat dua variabel yang berasal dari faktor eksternal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Y), variabel tersebut ialah organisasi kampus (X_3) dan kompetensi dosen (X_5) yang dimana masing-masing variabel berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$.

- c) Variabel independen yang berasal dari faktor internal yaitu Kecerdasan Intelektual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) dan variabel yang berasal dari faktor eksternal yaitu Organisasi Kampus (X_3), Fasilitas Belajar (X_4) dan Kompetensi Dosen (X_5) keseluruhan secara simultan berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan hal ini berdasarkan pada nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai probabilitas $\text{sig} < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini. Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a) Bagi Program Studi

Diharapkan kepada Program Studi Akuntansi untuk dapat memberikan, mengarahkan dan memfasilitasi mahasiswa program studi akuntansi universitas pembangunan panca budi dalam hal wawasan dan keahlian masing-masing mahasiswa dibidang akuntansi baik itu akuntansi bisnis ataupun akuntansi publik.

b) Bagi Mahasiswa

1. Diharapkan bagi mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan agar dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman akuntansi dimulai dari bagaimana mahasiswa mengetahui dan tanggap dalam mengatasi pengaruh internal dan eksternal terhadap pemahaman akuntansi seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional untuk internal mahasiswa/i dan organisasi kampus, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen untuk eksternal mahasiswa/i.

2. Diharapkan juga kepada mahasiswa/i dapat sering melakukan kegiatan belajar berupa kegiatan lapangan atau praktek, seperti halnya mengambil sisi positif dalam berorganisasi, sering membaca dan mencari referensi seputar akuntansi dipergustakaan, atau sering mengikuti kegiatan berupa penelitian/kajian dan pengembangan/desain yang dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

c) Bagi Peneliti

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel intervening yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Variabel yang disarankan lingkungan keluarga dan masyarakat kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner saja, akan tetapi juga mengikuti sertakan teknik wawancara agar dapat menguatkan hasil dari penelitian.
3. Peneliti selanjutnya lebih diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak agar dapat melihat pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsah, S. 2009. *Hubungan antara Tawakal dengan Kematangan Emosi pada Remaja di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*. Skripsi. Kudus
- Dwijayanti, A. P. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional"Veteran": Jakarta.
- Dwilita, H. (2019). PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fatmawati, Nurul. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Bagi Mahasiswa*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya. Artikel Ilmiah.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita, I Nyoman. 2014. *Perilaku Kerorganisasian*. Yogyakarta : BPFE.
- Gunarsa, S.D. 2009. *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartoyo, Rudi. 2013. *Pentingnya Organisasi di Kampus Bagi Mahasiswa*. Diakses dari website <http://www.rudihartoyo.com/pentingkah-organisasi-didikampus-bagi-mahasiswa/>.
- Huswatun, Hasanah. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts AL-Ijtihad Danger tahun pelajaran 2016/2017* Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Skripsi.
- Ingarianti, T. 2009. "Hubungan antara Adversity Quotient dengan Kematangan Karier pada Remaja". Hasil penelitian Lembaga Penelitian UMM.
- Ischayati, Isni. 2011. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi keuangan Menengah Pada Mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.

- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.
- Mawardi, M.Cholid. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA)*. Malang.
- Nasution, Arifin Fakur. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol.9.No.2.
- Nasution, D. P., & Lubis, I. (2019). The Development of Demand for Small and Medium Industries in Indonesia. *Development*, 4(10).
- Nasution, D. P. (2019). Analysis of SME's Industry Influence on Economic Growth in Indonesia. *IC2RSE2019*, 45.
- Nasution, L. N. (2019, August). Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia. In INTERNATIONAL HALAL CONFERENCE & EXHIBITION 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 28-34).
- Ni Wyn Resna Wardani & Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.2. Agustus (2017): 1133-1161. ISSN: 2302-8556.
- Novalina, A. (2018). ANALISIS PREDIKSI PELEMAHAN EKONOMI INDONESIA REZIM DEPRESIASI KURS. *JEpa*, 1(1), 1-11.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (studi empiris: pada*

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember).
Jember. Skripsi.

- Paniangan, Reza. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi*. Artikel Ilmiah Tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Parauba, Inriawati. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Samarinda Ratulangi Manado*. Manado. Skripsi.
- Prawira, Admaja Purwa. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUUZ MEDIA.
- Rachmi, Filia. 2010 *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas di Ponegoro Semarang dan Universitas Gadjad Mada Yogyakarta)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Regina, Maria Ayu Wulandari. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi kasus pada: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma)*. Yogyakarta. Skripsi.
- Rispantyo, Catur W & Djok K. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol.12, No.1, Maret 2016: 17-26.
- Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal*, 10.
- Rusiadi, Nur Subiantoro. 2013. *Metode Penelitian*. Edisi-1 Medan: USU Press.
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. *JEpa*, 3(1), 1-10.
- SAINS, F. S. (2019). Laporan Akhir Penelitian Mandiri.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, Yora Komala. 2013. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.UNP: Padang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen*.
- Masaong, Abd. Kadim dan Tilome, Arfan A. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan*

Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang).
Bandung: CV Alfabeta.

Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa
El lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aunurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suhayati, Elly dan Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi keuangan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung.*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, Ahmad. 2017. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY.* Yogyakarta. Skripsi
- Surdayono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutarto, Wijono. 2012. *Psikologi Industri dan Organisasi Edisi Revisi,* Penerbit Kencana Prenada Group, Jl. Tandra Raya, No 23 Rawamangun, Jakarta 13220.
- Wimbo, M Wiyono dan STEI Widya Gama Lumanjang. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal WIGA.* Vol. 2, No.2, September.
- Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan.* Universitas Riau.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (studi empiris: Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember).* Jember. Skripsi.